

PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA DI ERA GLOBALISASI

Naila Kurnia Restu¹, Tatang Muhtar²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

¹ nailakurnia97@upi.edu, ² tatangmuhtar@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze how the implementation process and its implications for culture-based education in the era of globalization. Education has two functions, namely the conservation function to produce culturally appropriate human beings to maintain national values and identity and the innovation function to produce a culture that is in accordance with the demands of the times. The learning process is carried out using science and technology, but still maintains national identity through the application of character education. So that culture-based learning is not monotonous and also in accordance with the times. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by identifying, reviewing, evaluating, and interpreting all available research. Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that culture-based education in the era of globalization, the learning process carried out must be based on science and technology. However, it must still maintain national identity by implementing character education in developing values and culture. Thus, culture-based education in the era of globalization gives birth to humans who have identity and identity, but still understand their role as a world community that continues to develop and dynamically follow the development of technology and information.

Keywords: Culture-Based Education, Indonesian Culture, Globalization Era.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses penerapan serta implikasinya pendidikan berbasis budaya di era globalisasi. Pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi konservasi agar menghasilkan manusia yang sesuai budaya untuk menjaga nilai serta jati diri bangsa dan fungsi inovasi untuk menghasilkan budaya yang sesuai tuntutan zaman. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan IPTEK, namun tetap mempertahankan jati diri bangsa melalui penerapan pendidikan karakter. Sehingga pembelajaran berbasis budaya tidak monoton dan juga sesuai dengan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengkaji, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang ada. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diberi kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan berbasis kebudayaan di era globalisasi dilaksanakan harus berbasis IPTEK. Meski demikian, harus tetap mempertahankan jati diri bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter dalam kebudayaan serta nilai-nilai di dalamnya. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya di era globalisasi membentuk masyarakat yang memiliki identitas dan jati diri, namun tidak melupakan perannya sebagai masyarakat global yang terus berkembang dan dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Budaya, Kebudayaan Indonesia, Era Globalisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dari diri manusia untuk menciptakan kesadaran sebagai makhluk sosial pada setiap manusia sebagai subjek dalam pembentukan sebuah sejarah (Dewi, 2019). Pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi konservasi agar menghasilkan manusia yang sesuai budaya untuk menjaga nilai serta jati diri bangsa dan fungsi inovasi untuk menghasilkan budaya yang sesuai tuntutan zaman. Proses pendidikan merupakan suatu alur untuk mewariskan nilai yang luhur dalam budaya bangsa Indonesia yang mempunyai tujuan membimbing dan melahirkan generasi muda sebagai calon penerus bangsa (Sulhan, 2018).

Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia telah kehilangan jati dirinya untuk dapat mendidik manusia yang hidup di lingkungan yang penuh harapan. Hal ini terlihat pada kondisi masyarakat dewasa ini yang dapat dijadikan sebagai cerminan kegagalan dalam dunia pendidikan yang tidak dapat mengembangkan peran manusia sebagai pelaku kehidupan. Salah satu contohnya, kini sudah tidak jarang lagi permasalahan yang sudah membudaya seperti kasus korupsi, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, pembunuhan, dan kasus lainnya yang membudaya pada setiap aspek kehidupan. Dalam arti lain, refleksi kegagalan pendidikan saat ini menjadikan manusia yang retak dalam etik dan hilangnya kepekaan sosial. Penyebab hal ini dijelaskan oleh Dewi (2019) bahwa dewasa ini, masyarakat lebih tertarik terhadap ilmu keteknikan dan eksakta dibandingkan ilmu humaniora. Di Indonesia, jika seorang anak memasuki program Matematika-IPA (MIPA) ataupun keteknikan, maka orang tua merasa bangga. Pandangan seperti ini telah tertanam kuat dalam pikiran masyarakat di Indonesia. Hal ini mengakibatkan orang-orang yang menekuni ilmu humaniora akan merasa tidak percaya diri dikarenakan dianggap sebagai anak yang tidak cerdas dan bernasib sial.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukannya sebuah bentuk perubahan agar permasalahan tidak semakin berakar dan mendarah daging sehingga menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Dewantara (1977) bahwa “Kebudayaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, bahkan kebudayaan merupakan dasar atau alas dalam dunia pendidikan” hal ini dikarenakan sifat dari kebudayaan yang memajukan adab perikemanusiaan, keluhuran, serta kehalusan. Namun demikian, pendidikan tidak dipandang sebagai sesuatu yang statis, melainkan dinamis tergantung pada kreatifitas masyarakat yang berbudaya (Tilaar, 2007).

Pendidikan di Indonesia perlu menempatkan nilai kebudayaan sebagai dasar untuk membangun dan mengembangkan kehidupan yang lebih beradab. Hal ini agar peserta didik memiliki tolak ukur moral yang didasarkan pada norma budaya dan nilai. Hal ini juga diperkuat oleh (Tanu, 2016) bahwa seorang manusia hidup tidak dapat terlepas dari nilai-nilai budaya, karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia akan terus terlibat dengan suatu lingkungan yang nantinya akan melahirkan sebuah kebudayaan.

Hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan proses pendidikan dengan menggunakan pendekatan multibudaya yang mampu menciptakan masyarakat yang memiliki jati diri dan juga identitas diri yang jelas. Namun demikian, mereka tetap memahami perannya sebagai masyarakat global yang terus berkembang dan dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini diperkuat oleh (Seman et al., 2011) bahwa pendekatan kebudayaan memberikan kontribusi yang setara dalam mendirikan sebuah Negara. Jika dilihat dari perkembangan teknologi dan informasi, yang segalanya menjadi mudah dan murah. Hal ini juga berdampak pada pendidikan yang tidak boleh menjadi yang tertinggal. Terlebih sebagai seorang pendidik harus mendidik anaknya sesuai dengan zamannya, bukan zaman guru tersebut dahulu. Dampak dari adanya globalisasi, metode pembelajaran yang banyak digunakan pada dewasa ini

adalah metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Dewasa ini menurut Lestari (2018) peserta didik yang dapat menggunakan berbagai teknologi dengan baik akan menambah keterampilan ataupun pengetahuannya, sehingga peserta didik tersebut akan mendapat sebuah prestasi yang baik. Dengan demikian, guru dituntut harus adaptif terhadap perkembangan di era globalisasi ini. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat lepas dari nilai dan norma kehidupan, akan tetapi pendidikan didasarkan pada asas dinamika budaya dan relevansi perubahan. Hal ini juga perlu diterapkan bahwa pendidikan harus berpatokan pada upaya menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki kompetensi secara komprehensif agar setiap peserta didik dapat menjalani kehidupan dalam gelombang arus perubahan dewasa ini.

Menurut Tanu (2016) pendidikan berbasis budaya adalah wujud dari kebebasan berpendapat mengenai pendidikan yang sesuai dengan budayanya. Pendidikan berbasis budaya membuat sadar bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial harus memiliki keinginan untuk terus belajar selama hidupnya, sehingga segala tantangan kehidupan yang terjadi dapat diselesaikan dengan secara bijaksana.

Menurut Amini et al., (2020) globalisasi merupakan suatu proses dimana masyarakat tidak mengetahui batas wilayah sehingga dapat mengenal dunia dengan mudah. Globalisasi adalah suatu yang dihasilkan dari proses ide, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh Negara lainnya sehingga pada akhirnya menjadi bangsa-bangsa disemua dunia secara bersamaan dan disepakati bersama pula.

Proses globalisasi memiliki dampak bahwa sebuah aktivitas yang sebelumnya sangat dibatasi oleh jarak, kemudian jangkauannya hanya secara dalam negeri saja, kini secara bertahap berkembang hingga tidak ada batasan pada suatu Negara dengan Negara yang lain. Menurut Mulyono (2011) :

- a. Internasionalisasi, merupakan hubungan dalam setiap Negara yang memungkinkan jalur penanaman modal dan perdagangan dapat meluas.
- b. Liberalisasi, merupakan hilangnya batasan pemerintah dalam membuka ekonomu tanpa adanya pembatas.
- c. Universalisasi, merupakan beraneka macam kehidupan dalam segala aspeknya.
- d. Westernisasi, merupakan beragamnya gaya hidup yang mengikuti model barat ataupun Amerika.
- e. De-teritorialisasi, merupakan berubahnya bentuk geografi yang menjadikan jarak selalu berubah.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan melalui proses mengkaji, mengevaluasi, mengidentifikasi dan menafsirkan setiap penelitian yang dilakukan. Dengan melalui metode ini, peneliti melakukan peninjauan serta mengidentifikasi artikel-artikel secara terstruktur dengan mengikuti setiap langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan pengumpulan artikel dari berbagai jurnal, baik jurnal Nasional maupun jurnal Interasional yang terdapat pada *database science direct* dan *google scholar*. Sedangkan kata kunci yang dipakai yaitu pendidikan berbasis budaya, kebudayaan Indonesia, era globalisasi serta *education based multicultural*. Dari beberapa artikel yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti memilih 13 artikel dan 2 buku yang sangat berkaitan dengan kata kunci yang telah digunakan.

Setelah itu, peneliti membuat kelompok artikel-artikel yang ada hubungannya dengan pendidikan berbasis budaya di era globalisasi. Data-data penting dan inti dari artikel-artikel

tersebut kemudian direkap ke dalam tabel. Di dalam tabel tersebut terdapat nama penulis, judul, dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan peninjauan kembali dengan menganalisis artikel-artikel yang telah dikumpulkan dengan secara rinci mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian terdapat pada bagian pembahasan dan kesimpulan artikel. Di akhir penelitian, peneliti melakukan perbandingan dari beberapa hasil temuan yang terdapat pada artikel tersebut dan selanjutnya memberikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Proses pendidikan kebudayaan Indonesia pada era globalisasi ini memiliki banyak tantangan yang perlu dihadapi oleh seluruh pihak yang menjadi ujung tombak dari pendidikan yaitu seorang guru atau pendidik. Menurut Amini et al., (2020) kebudayaan di Indonesia cepat atau lambat dikhawatirkan akan menghilang, hal ini dikarenakan dari adanya arus globalisasi. Hal ini juga akan mempengaruhi terhadap rasa nasionalisme yang semakin memudar, rendahnya sifat kekeluargaan antar sesama, dan gaya hidup masyarakat Indonesia yang sudah melirik budaya westernisasi. Berikut merupakan tabel rekapan artikel penelitian tentang pendidikan berbasis budaya di era globalisasi.

Tabel 1 Penelitian Tentang Pendidikan Berbasis Budaya Di Era Globalisasi

Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian
Amini et al., (2020)	Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar	Dengan pudarnya rasa nasionalisme masyarakat maka budaya Indonesia akan hilang, rendahnya sifat kekeluargaan dan gaya hidup masyarakat yang mengikuti westernisasi
Jannah & Dewi (2021)	Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21	Westernisasi di Indonesia memberikan dampak dapat kehilangan rasa nasionalisme, jati diri bangsa bahkan dapat membuat budaya asli Indonesia perlahan-lahan redup dimakan zaman.
Oktaviani.J (2018)	Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru	Seorang guru dituntut untuk menggunakan teknologi dan penerapan pembelajaran agar adaptif dengan era revolusi 4.0
Prihatmojo, et al., (2019)	Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21	Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh dengan baik, namun pengamalan nilai agama dan kualitas moral kurang baik, hal ini dapat mengganggu keimanan serta kehidupan masyarakat
Purnasari & Sadewo (2020)	Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik	Pelatihan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang telah dilakukan akan memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN Wulungsari menjadi meningkat. Khususnya pada kemampuan pemilihan media pembelajaran daring serta kemampuan perencanaan strategi mengajar secara daring yang sesuai dengan kebutuhan.
Retnaningsih (2019)	Tantangan Dan	Langkah yang ditempuh dalam

	Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	memberikan penguatan karakter melalui pembelajaran yang mmenyatu dengan PPK dan pendekatan hati serta perubahan pembelajaran (pembelajaran berbasis STEM, IT serta HOTS).
Petrova-Gjorgjeva (2010)	Democratic society and moral education Emilija	With good reason we stress that moral education achieves this aim in its second phase but does not stop here – it continues to guide towards moral behavior, or, more precisely, behavior according to moral principles and norms which arrange interpersonal relations in a society.

Diskusi

Proses pembelajaran berbasis budaya kini juga harus menggunakan teknologi. Pada abad 21 perlunya peningkatan kompetensi seorang guru. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan oleh M. Feraly (2015) bahwa istilah kompetensi merupakan kemampuan kecakapan kompetensi sering diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai kebudayaan yang diimplementasikan pada bertindak dan berfikir. Semua nilai kebudayaan yang direfleksikan pada bertindak dan berpikir pada kehidupan sehari-hari akan menjadi sebuah kebiasaan (Fathorrahman, 2017). Dengan adanya peningkatan kemampuan kecakapan kompetensi akan sebuah dedikasi nyata bagi bagi seorang pendidik demi meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan dalam rangka memperbaharui ilmu pengetahuan yang dimilikinya. (Purnasari & Sadewo, 2020)

Pembelajaran yang dilaksanakan secara berbasis IPTEK harus tetap mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Maka, diperlukan adanya sebuah upaya pendidikan karakter demi mengembangkan nilai-nilai dan budaya pada pembelajaran berbasis IPTEK. Pendidikan karakter yang diterapkan di Abad 21 pada dasarnya memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari masyarakat yang sudah memiliki dasar budaya tradisional sejak lama menjadi masyarakat berketerampilan IPTEK dan terampil, namun dengan tetap menjunjung tinggi dan menjaga nilai-nilai agama, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh (Lisievic & Andronie, 2016) bahwa:

“sebagai proses analisis etika, maka para pendidik disarankan untuk menjadi perhatian yang paling utama dan pertama. Hal ini berkaca dari seorang psikoterapis yang melakukan penyelesaian konflik dalam diri seseorang secara pribadi. Kemudian, pendidik harus mengembangkan sebuah modul pendidikan moral peserta didiknya masing-masing.”

Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya di era globalisasi membentuk masyarakat yang memiliki identitas dan jati diri, namun tetap memahami perannya sebagai masyarakat global yang terus berkembang dan dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari studi literatur reviu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diberi kesimpulan bahwa pendidikan berbasis kebudayaan di era globalisasi, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus berbasis IPTEK. Meski demikian, harus tetap mempertahankan jati diri bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter serta mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya di era globalisasi melahirkan masyarakat yang memiliki identitas dan jati diri, namun tetap memahami perannya sebagai masyarakat global yang terus berkembang dan dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

REFERENSI

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931–936.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lisievici, P., & Andronie, M. (2016). Teachers Assessing the Effectiveness of Values Clarification Techniques in Moral Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 400–406. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>
- Muhammad Sulhan. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Mulyono, Yon Girie. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Petrova-Gjorgjeva, E. (2010). Democratic society and moral education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5635–5640. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.919>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Prosiding SEMNASFIP*, 1(1), 180–186. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0., September*, 23–30.
- Seman, A. A., Ahmad, A. R., Aziz, Z., & Ayudin, A. R. (2011). The effectiveness of teaching and learning history based on multicultural towards national integration in Malaysia. *Procedia Computer Science*, 3, 1588–1596. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2011.01.054>
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.59>

Tilaar. (2007). *Mengindonesia Etnisitas da Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

